

Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Novita Selvia Saputri¹, Atika Zahria Arisanti²

^{1,2}Universitas Islam Sultan Agung

Email: novitaselvia811@gmail.com¹, atika.zahira@unissula.ac.id²

Abstrak

Anemia defisiensi besi pada ibu hamil masih menjadi tantangan kesehatan global yang meningkatkan risiko perdarahan pasca-salin dan kematian maternal. Program jaminan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan seringkali terhambat oleh rendahnya angka kepatuhan konsumsi akibat efek samping dan faktor psikososial. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi TTD dan hubungannya dengan kejadian anemia pada ibu hamil melalui tinjauan literatur. *Essay* ini menggunakan metode *literature review*. Pencarian artikel dilakukan melalui *database Google Scholar* dengan rentang publikasi 2021–2026. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, terpilih 10 artikel penelitian orisinal yang dianalisis secara kualitatif. Analisis data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik ($p = 0,001$) dan sikap positif ($p = 0,000$) menjadi faktor internal utama pendorong kepatuhan. Secara eksternal, dukungan suami ($p = 0,000$) dan keluarga berperan sebagai pengawas harian yang meningkatkan kedisiplinan ibu. Hambatan biologis berupa mual dan kesalahan cara konsumsi (meminum TTD bersama teh) terbukti menurunkan efikasi absorpsi zat besi ($p = 0,022$). Kepatuhan konsumsi TTD dan pencegahan anemia dipengaruhi oleh sinergi faktor internal ibu, ketepatan cara konsumsi, serta dukungan sosial. Bidan direkomendasikan melibatkan suami sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) dalam asuhan kebidanan *antenatal*.

Kata kunci: Anemia, Ibu hamil, Kepatuhan, Tablet Fe, Dukungan Suami

Abstract

Iron-deficiency anemia in pregnant women remains a global health challenge that increases the risk of postpartum hemorrhage and maternal mortality. Programs guaranteeing the provision of at least 90 iron supplements (TTD) during pregnancy are often hampered by low adherence rates due to side effects and psychosocial factors. To identify the factors influencing IDT adherence and its association with the incidence of anemia in pregnant women through a literature review. This Essay employs a literature review method. Articles were searched via the Google Scholar database with a publication range of 2021–2026. Based on inclusion and exclusion criteria, 10 original research articles were selected and analyzed qualitatively. Data analysis revealed that good knowledge levels ($p = 0.001$) and positive attitudes ($p = 0.000$) are the primary internal factors driving adherence. Externally, support from the husband ($p = 0.000$) and family acted as daily monitors, enhancing the mother's discipline. Biological barriers such as nausea and incorrect consumption methods (taking TTD with tea) were found to reduce the efficacy of iron absorption ($p = 0.022$). Adherence to TTD consumption and the prevention of anemia are influenced by the synergy of the mother's internal factors, proper consumption methods, and social support. Midwives are recommended to involve husbands as Medication Intake Supervisors (MIS) in antenatal midwifery care.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Adherence, Iron Tablets, Spousal Support

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi parameter yang cukup krusial dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan di suatu negara dan salah satunya Indonesia. Menurut

data global, salah satu kontributor utama tingginya AKI adalah pendarahan pasca persalinan, yang risikonya dapat meningkat drastis apabila ibu hamil menderita anemia defisiensi besi. Anemia yang terjadi pada kehamilan bukan sekedar masalah klinis yang ringan, kondisi ini cukup sistemik yang di mana kadar hemoglobin (Hb) berada di bawah 11g/dL, yang menyebabkan gangguan transportasi oksigen ke jaringan ibu atau janin. Kondisi ini memiliki dampak jangka panjang yang sangat fatal, mulai dari risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), hingga kematian maternal dan neonatal (Mardhiati *et al.*, 2022). Secara nasional, prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia masih menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Riset kesehatan Indonesia (Riskesdas) terakhir mencatat bahwasanya hampir separuh ibu hamil di Indonesia (48,9%) mengalami anemia, yang menandakan bahwa intervensi kesehatan yang ada masih memerlukan penguatan dari berbagai lini, terutama dalam memastikan kecukupan kadar zat besi selama masa gestasi (Salsabilah dan Suryaalamshah, 2022).

Sebagai langkah strategis nasional, pemerintah melalui kementerian kesehatan telah menjalankan program pemberian suplemen zat besi atau tablet tambah darah (TTD) sebanyak minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Secara teori, pemberian TTD merupakan intervensi paling efektif dan murah sebagai langkah preventif mencegah anemia. Namun adanya kesenjangan yang lebar antara distribusi tablet dengan angka kejadian anemia yang tetap tinggi tidak dapat dihindari jika melihat data di lapangan. Masalah utama yang sering dihadapi oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan, adalah rendahnya tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen tersebut secara rutin. Hal ini seringkali dipicu dari efek samping seperti mual, muntah, konstipasi, hingga rasa amis setelah mengonsumsi tablet Fe (Liana *et al.*, 2023) jika hal ini masih dibiarkan tanpa adanya pengawasan dan edukasi yang tepat, maka target penurunan prevalensi anemia tidak akan pernah tercapai, sehingga diperlukan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi perilaku konsumsi ibu hamil.

Faktor perilaku serta gaya hidup juga memegang peranan signifikan dalam menentukan keberhasilan suplemen besi di dalam tubuh. Selain tingkat kepatuhan terhadap dosis, cara konsumsi yang salah juga kerap menjadi penyebab kegagalan terapi. Banyak ibu hamil yang belum memahami bahwa penyerapan zat besi sangat dipengaruhi oleh hal lain, seperti konsumsi tablet Fe bersamaan dengan teh atau kopi dapat menghambat penyerapan besi karena kandungan tanin dan kafein yang ada di dalamnya (Sugihastuti *et al.*, 2022). Sebaliknya, status gizi yang buruk serta kurangnya pengetahuan terkait gizi seimbang semakin memperburuk kondisi anemia pada ibu. Untuk mengatasi hal itu terjadi dan memastikan ibu hamil tidak hanya menerima tablet Fe, bidan memiliki peran vital dalam memberikan asuhan melalui *antenatal* (*Antenatal Care*) yang berkualitas agar ibu hamil memahami cara konsumsi yang benar serta menjaga pola makan yang mendukung absorpsi zat besi demi menjaga kesehatan ibu dan janin (Garini, 2023).

Selain dari faktor internal yaitu ibu hamil itu sendiri, lingkungan sosial juga menjadi salah satu variabel penentu yang tidak boleh diabaikan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari keluarga, terutama suami, memiliki tingkat kepatuhan konsumsi TTD yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berjuang sendirian. Dukungan suami dalam bentuk emosional, bantuan instrumental seperti mengingatkan jadwal minum obat, serta penyediaan nutrisi yang mendukung, terbukti secara signifikan menurunkan anemia (Hapsari *et al.*, 2023). Dalam konteks budaya Indonesia, keluarga adalah unit pendukung utama yang dapat menjadi “pengawas” harian di rumah. Oleh karena itu, pendekatan asuhan kebidanan saat ini mulai bergeser dari yang sifat awalnya individualitas menjadi asuhan yang melibatkan peran serta keluarga demi menciptakan ekosistem yang kondusif bagi kesehatan reproduksi perempuan (R. Sari *et al.*, 2025) berdasarkan kompleksitas permasalahan di atas, *literatur review* ini menjadi sangat relevan untuk memetakan hubungan antara berbagai faktor mulai dari pengetahuan, sikap, perilaku

konsumsi, hingga dukungan eksternal terhadap kejadian anemia. Fokus pada kepatuhan konsumsi TTD yang menjadi titik sentral karena merupakan variabel yang paling dapat diintervensi melalui edukasi dan pendamping. Dengan meninjau berbagai penelitian terkini, diharapkan dapat ditemukan pola intervensi yang efektif untuk diaplikasikan dalam praktik kebidanan, khususnya di tingkat pelayanan paling primer seperti Puskesmas. Pemahaman yang komprehensif mengenai hambatan dan pendukung kepatuhan konsumsi tablet Fe dapat membantu para praktisi kesehatan dalam merancang program sosialisasi yang lebih tepat sasaran, sehingga angka kejadian anemia terhadap ibu hamil dapat ditekan dan kualitas hidup ibu serta generasi mendatang dapat ditingkatkan (Novianti, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review yang bertujuan untuk mengkaji kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) untuk mencegah anemia pada ibu hamil. Artikel-artikel dikumpulkan melalui pencarian menggunakan *database Google Scholar* dengan kata kunci seperti "kepatuhan tablet Fe", "dukungan suami", "anemia ibu hamil", dan "suplementasi zat besi". Pencarian dibatasi hanya pada artikel berbahasa Indonesia yang diterbitkan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir (2021 hingga 2026) serta berfokus pada artikel penelitian (*original research*).

Dari pencarian awal, diperoleh sebanyak 85 artikel yang dianggap potensial. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak, terdapat 45 artikel yang dinilai relevan dengan topik bahasan. Proses seleksi selanjutnya dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara ketat, termasuk menyortir jenis artikel agar tidak memasukkan artikel pengabdian masyarakat atau edukasi non-riset, hingga tersisa 17 artikel. Dari jumlah tersebut, sebanyak 7 artikel dieliminasi karena terduplikasi atau tidak menyediakan versi teks lengkap (*full-text*) yang dapat diakses secara terbuka. Dengan demikian, total 10 artikel penelitian orisinal terpilih dan digunakan dalam analisis akhir pada tinjauan ini.

Tabel 1. Matriks Sintesis Artikel Penelitian tentang Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Faktor yang Memengaruhinya

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Rusmita Sari, <i>et al.</i> , (2024)	Hubungan Dukungan Suami dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2024.	Dukungan suami berhubungan signifikan dengan kepatuhan, ibu yang didukung suami cenderung tidak anemia (68,1%).
2.	Neny Liana, <i>et al.</i> , (2023)	Hubungan Pola Makan, Riwayat Kehamilan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di Rumah Sakit Meika Krakatau Kota Cilegon.	Kepatuhan konsumsi Fe dan pola makan yang baik secara bersamaan menurunkan risiko anemia secara drastis pada Trimester III.
3.	Mardhiati <i>et al.</i> , (2022)	Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Klinik Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten Tahun 2022.	Pengetahuan dan sikap ($p = 0,001$) dan sikap ($p = 0,000$) adalah faktor internal utama yang menentukan apakah ibu mau rutin minum TTD.
4.	Sugihastuti <i>et al.</i> , (2022)	Hubungan Kebiasaan Minum Teh, Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dan Status Gizi terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil.	Minum teh ($p = 0,022$) terbukti menghambat penyerapan zat besi. Kepatuhan saja tidak cukup

No.	Penulis	Judul	Hasil
			jika cara minumnya masih salah.
5.	Garini (2023)	Hubungan Status Gizi, Kepatuhan Tablet Fe dan Frekuensi Kunjungan ANC dalam Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil.	Kunjungan ANC yang rutin ($p = 0,000$) meningkatkan peluang deteksi dini anemia dan pemantauan kepatuhan minum tablet Fe.
6.	Hapsari <i>et al.</i> , (2023)	Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada Ibu hamil anemia di wilayah kerja puskesmas tanah kuning.	Dukungan keluarga ($p = 0,001$) sangat krusial bagi ibu yang sudah terdiagnosa anemia agar mereka tetap disiplin menjalankan terapi Fe.
7.	Salsabilah dan Suryaalamasah, (2022)	Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Faktor Lainnya Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas.	Kepatuhan konsumsi TTD adalah faktor kunci ($p = < 0,05$) yang paling dominan dibandingkan faktor usia atau paritas.
8.	Liana <i>et al.</i> , (2023)	Hubungan Pola Makan, Riwayat Kehamilan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Sakit Medika Krakatau Kota Cilegon.	Dukungan psikologis dari suami membantu mengurangi stres pada ibu hamil, yang secara tidak langsung berdampak pada kondisi fisik dan kadar Hb.
9.	Siti Novianti (2024)	Faktor-Faktor Perilaku yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Fe dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya.	Pengetahuan dan peran petugas kesehatan menjadi pendorong perilaku positif ibu dalam mengkonsumsi suplemen besi.
10.	Fatimah dan Wulandari, (2022)	Faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.	55,6% responden tidak patuh karena kurangnya edukasi mengenai manfaat jangka panjang TTD bagi janin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Faktor Internal: Pengetahuan, Sikap dan Karakteristik Ibu Hamil

Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur yang dikumpulkan, faktor internal yang berasal dari dalam diri ibu hamil memegang peranan fondasional dalam menentukan perilaku Kesehatan, terutama dalam kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Pengetahuan ini menjadi salah satu domain penting untuk membentuk Tindakan seseorang. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik terkait urgensi zat besi cenderung memiliki kecerdasan yang mendalam untuk mengkonsumsi TTD secara teratur. Hal ini dibuktikan secara *statistic* oleh (Mardhiati *et al.*, 2022) yang menemukan hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan nilai $p = 0,001$.

Pengetahuan yang cukup untuk ibu hamil terkait konsumsi TTD membantu memahami dampak buruk anemia yang mampu mengganggu proses persalinan seperti pendarahan pasca-salin dan BBLR, yang apabila ibu mengetahui ini mampu mendorong terbentuknya sikap yang positif ($p = 0,000$) (Mardhiati *et al.*, 2022). Namun apabila Ibu hamil tidak memiliki informasi

yang cukup umumnya tidak memahami mengapa mereka harus meminum tablet yang memicu efek samping tidak nyaman seperti mual atau konstipasi. Penelitian dari (Fatimah dan Wulandari, 2022) mengonfirmasi hal ini, di mana ditemukan bahwa sebanyak 55,6% responden tidak patuh mengonsumsi TTD yang disebabkan minimnya edukasi mengenai manfaat jangka Panjang suplemen tersebut bagi pertumbuhan janin.

Pengembangan pengetahuan dan kepatuhan ini idealnya harus dimulai sejak dini. (Diatri *et al.*, 2023). Dalam studi mereka terhadap remaja putri, menekankan bahwa pemahaman gizi yang ditanamkan selama masa remaja terbukti secara efektif mendorong kepatuhan yang konsisten, yang dapat berlanjut hingga masa reproduksi dan kehamilan di masa depan. Oleh karena itu, karakteristik ibu seperti tingkat Pendidikan dan paparan terhadap informasi sejak usia dini berperan sebagai faktor hulu yang menentukan keberhasilan pencegahan anemia pada ibu.

b. Faktor Perilaku dan Hambatan Fisiologis Konsumsi Zat Besi

Kepatuhan dalam meminum TTD (minimal 90 tablet selama masa kehamilan) secara kuantitas memang krusial, namun secara efikasi zat besi di dalam tubuh juga sangat ditentukan oleh kualitas atau cara konsumsinya. Penyerapan (absorpsi) zat besi di dalam usus sangat sensitif terhadap zat lain yang dikonsumsi secara bersamaan. Berdasarkan literatur ada temuan yang sangat penting yang dapat ditinjau terkait dari kebiasaan lokal masyarakat yang mampu mengganggu proses *absorpsi*. (Sugihastuti *et al.*, 2022) menemukan hubungan signifikan antara kebiasaan minum teh dengan kejadian anemia ($p = 0,022$). Kandungan tanin yang ada di dalam teh mengikat zat besi di saluran pencernaan, sehingga membentuk senyawa yang tidak larut dan tidak dapat diserap oleh tubuh. di mana hal ini mengakibatkan ibu hamil tetap beresiko tinggi mengalami anemia jika konsumsinya keliru meskipun secara kuantitas mereka patuh meminum suplemen Fe.

Selain kebiasaan cara konsumsi, status gizi sebelum menikah dan pola makan harian ibu hamil juga mempengaruhi kadar hemoglobin (Hb). Sinergi antara pola makan yang seimbang dan bergizi mempengaruhi kadar tersebut, terutama asupan protein hewani yang kaya zat besi heme yang kandungannya mudah terserap, serta kepatuhan terhadap suplementasi zat besi merupakan kombinasi paling efektif untuk meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat (P. W. Sari dan Herdiani, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan (Liana *et al.*, 2023), yang mengatakan bahwa risiko anemia pada trimester ketiga dapat berkurang drastis apabila kepatuhan zat besi diimbangi dengan pola makan yang memadai. Hambatan fisiologis seperti mual dan muntah (terutama pada trimester pertama dan akhir trimester ketiga) seringkali menjadi alasan utama ibu secara sepihak untuk berhenti mengonsumsi suplemen zat besi. di sinilah peran bidan sangat penting dalam memberikan edukasi ibu untuk mengonsumsi tablet zat besi pada malam hari sebelum tidur dengan air putih dan jus jeruk (yang kaya akan vitamin C, yang mampu meningkatkan penyerapan), guna meminimalkan efek mual tersebut.

c. Faktor Eksternal: Dukungan Suami, Keluarga, dan Peran Tenaga Kesehatan

Ibu hamil tidak menjalani fase kehamilannya dalam ruang hampa, lingkungan sosial di sekitarnya memiliki pengaruh kuat terhadap kedisiplinan berperilaku sehat. Dari seluruh literatur yang dianalisis, variabel dukungan suami dan keluarga muncul sebagai prediktor eksternal yang paling dominan. Kehamilan seringkali membawa perubahan hormonal yang memicu kelelahan fisik dan *stress* psikologis pada ibu. Dalam kondisi ini, peran suami sebagai motivator emosional dan pengawas minum obat (PMO) harian terbukti menurunkan angka ketidakpatuhan secara drastis.

Selain keluarga, kehadiran bidan dan tenaga Kesehatan melalui optimalisasi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) menjadi faktor pendorong (*enabling factor*) yang substansial. (Garini, 2023) membuktikan bahwa frekuensi kunjungan ANC yang rutin memiliki hubungan yang

linear dengan keberhasilan pencegahan anemia ($p = 0,000$). Melalui kunjungan ANC yang berkualitas, bidan tidak hanya melakukan distribusi tablet Fe, tetapi juga melakukan pemantauan kadar Hb secara berkala, melakukan deteksi dini komplikasi, serta memberikan konseling interpersonal yang mampu mengubah persepsi negatif ibu terhadap efek samping tablet zat besi (Novianti, 2024).

4. KESIMPULAN

Kejadian anemia pada ibu hamil merupakan permasalahan multifaktorial yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan mendistribusikan TTD secara massal. Keberhasilan pencegahan anemia bertumpu pada tiga pilar utama, yang dimulai dari faktor internal melalui pengetahuan dan sikap positif ibu mengenai pencegahan anemia kemudian, faktor perilaku yaitu ketepatan cara konsumsi tablet Fe serta memenuhi gizi yang seimbang dan yang terakhir yaitu faktor eksternal yaitu kekuatan dukungan suami/keluarga sebagai pengawas harian, serta keberlanjutan pelayanan ANC oleh bidan. Sinergi yang buruk di antara ketiga pilar ini akan menyebabkan ketidakpatuhan pada ibu hamil, yang mampu berujung pada kegagalan absorpsi zat besi dan menetapnya kondisi anemia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Diatri, D., Chasani, S., Aini, G. N., dan Putri, N. A. (2023). Analisis Sikap dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di SMPN 36 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 6(18), 827–834. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/1576/1579>
- [2]. Fatimah, J., dan Wulandari, R. (2022). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 18(2), 124–129. <https://doi.org/10.31101/jkk.1740>
- [3]. Garini, A. (2023). Hubungan Status Gizi, Kepatuhan Tablet Fe dan Frekuensi Kunjungan ANC dalam Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(1), 554–561. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i1.188>
- [4]. Garini, A. (2023). Hubungan Status Gizi, Kepatuhan Tablet Fe dan Frekuensi Kunjungan ANC dalam Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(1), 554–561. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i1.188>
- [5]. Hapsari, R., Corniawati, I., dan Sinaga Goretti, E. (2023). Aspiration of health journal. *Aspiration of Health Journal*, 01(01), 10–15. <https://ejournal.itka.ac.id/index.php/aohj/article/view/90>
- [6]. Hapsari, R., Corniawati, I., dan Sinaga Goretti, E. (2023). Aspiration of health journal. *Aspiration of Health Journal*, 01(01), 10–15. <https://ejournal.itka.ac.id/index.php/aohj/article/view/90>
- [7]. Liana, N., Wulandari, R., dan Darmi, S. (2023). Hubungan Pola Makan, Riwayat Kehamilan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di Rumah Sakit Meika Krakatau Kota Cilegon. 2(4), 1029–1042.
- [8]. Liana, N., Wulandari, R., dan Darmi, S. (2023). Hubungan Pola Makan, Riwayat Kehamilan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di Rumah Sakit Meika Krakatau Kota Cilegon. 2(4), 1029–1042.
- [9]. Mardhiati, R., Afriliany, V. P., dan Musniati, N. (2022). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Klinik Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten Tahun 2022. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(3), 297. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i3.453>

- [10]. Mardhiati, R., Afriliany, V. P., dan Musniati, N. (2022). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Klinik Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten Tahun 2022. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(3), 297. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i3.453>
- [11]. Novianti, S. (2024). Faktor-Faktor Perilaku yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Fe dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan Nusantara*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.69688/jkn.v2i1.79>
- [12]. Novianti, S. (2024). Faktor-Faktor Perilaku yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Fe dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan Nusantara*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.69688/jkn.v2i1.79>
- [13]. Salsabilah, A. D., dan Suryaalamshah, I. I. (2022). Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Faktor Lainnya Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas. *Tirtayasa Medical Journal*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.52742/tmj.v2i1.17617>
- [14]. Salsabilah, A. D., dan Suryaalamshah, I. I. (2022). Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Faktor Lainnya Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas. *Tirtayasa Medical Journal*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.52742/tmj.v2i1.17617>
- [15]. Sari, P. W., dan Herdiani, N. (2022). Literature review: Pola Makan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 262. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.571>
- [16]. Sari, R., Isnaniah, I., Laili, F. J., dan Prihatanti, N. R. (2025). Hubungan Dukungan Suami dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1121–1130. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.206>
- [17]. Sugihastuti, L., Sugesti, R., dan Yolandia, R. A. (2022). Hubungan Kebiasaan Minum Teh, Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dan Status Gizi terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 203–210. <https://doi.org/10.53801/jipki.v2i1.42>
- [18]. Sugihastuti, L., Sugesti, R., dan Yolandia, R. A. (2022). Hubungan Kebiasaan Minum Teh, Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dan Status Gizi terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 203–210. <https://doi.org/10.53801/jipki.v2i1.42>